



Foto: Tim Redaksi

Bantuan Oxygen Concentrator dan Beras

Bersatu Hati Menangani Pandemi

Dukungan Tzu Chi Indonesia untuk penanganan pandemi di tanah air terus mengalir. Kali ini, 5.000 Oxygen Concentrator dari Tzu Chi Taiwan diberikan untuk membantu penanganan pandemi. Bersama Pengusaha Peduli NKRI, sebanyak 7 juta keluarga juga mendapat bantuan beras di masa PPKM Darurat.

“**D**alam kesempatan yang berbahagia ini, perkenalkan kami menyampaikan sumbangan *Oxygen Concentrator* yang diinisiasi oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Pusat di Taiwan untuk membantu saudara kita di Indonesia. Kami harap bantuan ini bisa diterima dengan baik dan disalurkan, sehingga secepat mungkin memberikan manfaat,” ungkap Hong Tjhin, Sekretaris Umum Tzu Chi Indonesia dalam sambutannya pada acara penyerahan bantuan 5.000 *oxygen concentrator* (alat pengubah oksigen bebas menjadi oksigen murni) secara simbolis ke Sekretariat Negara RI di Istana Negara pada Selasa, 27 Juli 2021.

Bantuan yang diserahkan secara bertahap ini merupakan dukungan Tzu Chi Taiwan kepada Tzu Chi Indonesia untuk membantu Pemerintah Republik Indonesia dalam menangani pandemi *Covid-19*. Master Cheng Yen, pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi merasa prihatin dengan lonjakan kasus *Covid-19* di Indonesia, beliau berharap pandemi di Indonesia bisa segera tertangani dengan cepat dan baik.

Dalam kegiatan ini, perwakilan dari RSCM, RSPAD Gatot Soebroto, RSUD Kota Bekasi, Puskodkes Polda

Metro Jaya, RSUD Kota Bogor, RS Polri, Poliklinik Sekretariat Negara, dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta secara simbolis menerima *oxygen concentrator*. Bantuan ini secara bertahap juga akan disalurkan juga ke Jawa Timur, DIY, Jawa Tengah, Tangerang, dan rumah sakit lainnya.

Kepala Sekretariat Presiden Republik Indonesia, Heru Budi Hartono juga berterima kasih atas bantuan *oxygen concentrator*. “Kepada Yayasan Buddha Tzu Chi dan seluruh Pengusaha Peduli NKRI saya ucapkan terima kasih sudah bahu-membahu mendapatkan *oxygen concentrator*,” ungkapnya.

Pemda DKI Jakarta yang menjadi salah satu pihak yang menerima bantuan *oxygen concentrator* ini juga merasa sangat terbantu karena terdapat 194 RS Pemda DKI dan 32 RSUD yang merawat pasien *Covid-19*. “*Alhamdulillah*, siang ini Pemprov DKI Jakarta menerima bantuan *oxygen concentrator* yang tentunya sangat bermanfaat. Tzu Chi betul-betul mengerti apa kebutuhan warga pada saat pandemi ini. Harapan kami dengan *oxygen concentrator* ini betul-betul bisa membantu menurunkan angka kematian yang ada di DKI Jakarta,” ungkap Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta, dr. Widyastuti, M.KM.

Penyaluran Beras Gelombang Ketiga

Selain itu, Tzu Chi Indonesia bersama Pengusaha Peduli NKRI kembali menyalurkan bantuan gelombang ketiga untuk masyarakat. Bantuan berupa beras seiring dengan kegiatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat ini ditargetkan sebanyak 35.000 ton beras, dimana 1.000 ton di antaranya adalah dukungan dari Tzu Chi Taiwan. *Kickoff* Penyerahan Beras Donasi Pengusaha Peduli NKRI ini dilaksanakan pada Jumat, 23 Juli 2021 di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.

“Kita melihat negara sedang berduka, sedang mengalami cobaan yang luar biasa. Kami para pengusaha merasa ini adalah panggilan. Ini murni inisiatif kami dan Tzu Chi untuk membantu pemerintah meringankan beban rakyat,” ungkap Ketua Pengusaha Peduli NKRI, Gandhi Sulistiyanto.

Hingga saat ini terdapat 19 perusahaan yang ikut berdonasi seperti: Sinar Mas, Agung Sedayu Group, Astra International, Djarum Foundation, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Barito Pacific Tbk, PT. Intisumber Bajasakti, First Resources Ltd., Putra Sampoerna Foundation, Sampoerna Agro, Triputra Group, KPN Corp, Gan Konsulindo, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT.

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., PT. Samudera Marine Indonesia, Permata Hijau Group, dan PT. Japfa Comfeed Indonesia TBK. Rencananya bantuan beras tersebut akan dialokasikan untuk 7 juta keluarga yang terdampak akibat penyebaran *Covid-19* di Pulau Jawa dan Bali dengan bantuan TNI dan Polri dalam proses penyalurannya.

Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Franky Oesman Widjaja menyampaikan bahwa dalam kondisi pandemi *Covid-19* saat ini membutuhkan kesatuan hati dan gotong royong dari semua pihak. “Selaras dengan apa yang disampaikan Master Cheng Yen bahwa masalah di dunia tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja. Dibutuhkan uluran tangan dan kekuatan banyak orang untuk dapat menyelesaikannya. Kami mengajak semua elemen bangsa untuk bersatu membantu saudara kita dan berdoa agar dunia terbebas dari bencana,” kata Franky Oesman Widjaja.

□ Arimami Suryo A.

Artikel lengkap tentang Bersatu Hati Dalam Menangani Pandemi dapat dibaca di: <https://qr.go.page.link/ZP5st>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari.
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono.
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dititik oleh: CV. Gemilang Grafika (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Bedah Rumah

Naungan Baru untuk Pak Anton dan Keluarga

Dua puluh empat tahun sudah keluarga Antong Siotang (73) menghuni rumah berukuran 5 x 9 M² bersama Weni (71) istrinya dan delapan anaknya yang berada di Kebun Kelapa, Kampung Melayu Timur, Teluk Naga, Kabupaten Tangerang.

Seiring waktu anak pertama dan keenam mulai berkeluarga dan hidup mandiri. Saat ini, hanya Hena dan Ian (anak ke-7 dan 8) yang tinggal bersama. Kondisi ekonomi anak-anak Anton terbilang sederhana. Ia tidak berharap banyak dari anak-anaknya untuk memperbaiki rumah.

Sejak tahun 1997, Anton belum pernah merenovasi rumah. Alasan ekonomi kendalanya. Rumah Anton lebih rendah dari jalan. Genteng yang bocor juga membuatnya khawatir setiap kali turun hujan. Ia sendiri bekerja sebagai sopir cadangan angkutan umum dengan penghasilan 50,000/hari.

Hidup keluarga Anton makin sulit ketika September 2009, Weni menderita stroke. Sejak itu pula pikirannya terbagi antara merawat istri dan mencari nafkah. Di tahun 2019, dokter mengatakan jika istrinya menderita diabetes. Jika dulu sesekali Anton bisa meninggalkan istrinya untuk bekerja, tetapi tidak untuk yang kali ini.

Setelah berdiskusi dengan anak-anaknya, Anton memutuskan untuk merawat sang istri. Sementara kebutuhan sehari-hari mengandalkan bantuan anak-anaknya. "Ya kita cukup-cukupi saja bantuan dari anak, sebab mereka juga terbatas, biar mereka bekerja, saya yang merawat mulai dari makan sampai urusan ke kamar mandi," ujarnya.

Jalanan Jodoh dengan Tzu Chi

Baksos pembagian sembako pada bulan Maret 2021 membuka jalinan jodoh Anton dengan Tzu Chi. Budi, seorang pemuka agama setempat yang mengatakan kalau keluarga Anton menjadi prioritas setiap kali



Rumah dengan cat biru cerah dominan menghiasi dinding luar rumah Anton Siotang setelah dilakukan perbaikan oleh Tzu Chi Sinar Mas. Insert: Kondisi luar rumah Anton Siotang sebelum dilakukan perbaikan.

ada pembagian bantuan dari pihak manapun. "Iya memang kondisinya serba susah, selain itu saya berharap ada donatur yang tergerak untuk membedah atau memperbaiki," ujar Romo Budi.

Di sela pembagian paket sembako, relawan Tzu Chi mensurvei rumah Anton. "Waktu kami survei ke rumah Pak Anton kami merasa rumah ini memang tidak layak huni. Atap rumah pada bocor. Halaman rumah pasti banjir kalau hujan. Kamar kecilnya sangat tidak memadai. Dan rumah tersebut hanya ada satu ruangan untuk tidur, itu pun dipakai untuk simpan barang-barang," ungkap Tony, relawan Tzu Chi Sinar Mas.

Setelah dilakukan pembahasan, relawan Tzu Chi Sinar Mas memutuskan memperbaiki rumah Anton. Setelah 45 hari proses perbaikan, rumah Anton dapat dihuni kembali. Rumah dengan cat biru terang itu kini sudah berdiri kokoh. Penataan ruangan juga jauh lebih baik.

Terdapat 2 kamar tidur, ruang tamu, wasfatel dan kamar mandi. Anton kini juga tak perlu lagi menimba air karena sudah dilengkapi dengan pompa air.

"Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang membangun rumah saya. Saya merasa bersyukur dapat bedah rumah di sini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat membalas kebaikan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang telah membantu pembangunan rumah ini sampai selesai. Saya sekeluarga dan anak-anak saya mengucapkan terima kasih banyak itu yang saya sampaikan," tutur Anton penuh haru.

□ Widodo (Tzu Chi Sinarmas)

Artikel lengkap Naungan Baru untuk Anton dan Keluarga dapat dibaca di: <https://qrqo.page.link/YxxoA>



Dari Redaksi

Bergotong-royong Mengatasi Pandemi

Memasuki bulan Juli 2021, angka kenaikan pasien Covid-19 di Indonesia terus naik. Akibatnya pemerintah memberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat untuk menekan angka kenaikan tersebut. Sejalan dengan ini, banyak masyarakat yang kembali terdampak secara ekonomi akibat tidak bisa beraktivitas diluar rumah.

Merespon hal tersebut, Tzu Chi Indonesia bersama dengan Pengusaha Peduli NKRI kembali memberikan bantuan gelombang ke-3 kepada masyarakat yang terdampak akibat penyebaran Covid-19. Adapun bantuan tersebut berupa penggalangan donasi untuk pengadaan 35.000 ton beras bagi 7 juta kepala keluarga serta bantuan pengadaan Oxygen Concentrator,

penyaluran obat-obatan yang saat ini cukup sulit diakses oleh pasien Covid-19, serta dukungan penyelenggaraan sentra vaksinasi bersama.

Ini menjadi sebuah catatan bahwa gotong-royong menjadi salah satu cara agar masyarakat bisa terbantu ditengah situasi pandemi Covid-19 yang tidak menentu di Indonesia. Tzu Chi Indonesia bersama dengan Pengusaha Peduli NKRI kemudian bekerjasama dengan Pemerintah RI, TNI, Polri dalam penyaluran dan pelaksanaan segala bentuk bantuan-bantuan tersebut.

Selain dari dalam negeri, dukungan juga datang dari Tzu Chi Taiwan kepada Tzu Chi Indonesia untuk membantu Pemerintah Republik Indonesia dalam menangani pandemi Covid-19 di tanah air. Master Cheng

Yen, pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi merasa prihatin dengan kasus lonjakan kasus pasien Covid-19 di Indonesia saat ini. Master berharap pandemi Covid-19 di Indonesia bisa segera tertangani dengan cepat dan baik.

Bantuan lintas negara ini pun diwujudkan dengan bantuan 5.000 unit Oxygen Concentrator yang dikirim secara bertahap serta 1.000 ton beras yang masuk dalam pengadaan 35.000 ton beras tersebut. Inilah wujud dari kesatuan hati, dimana dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak untuk menangani pandemi Covid-19 serta membantu masyarakat yang terdampak. □

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Mengentaskan Kemiskinan dan Menuju Kesejahteraan

*Gejolak batin manusia membawa malapetaka
Mengenal rasa puas dengan sedikit keinginan adalah berkah terbesar
Meredam kebencian dengan cinta kasih
Mengentaskan kemiskinan dan berjalan menuju kesejahteraan*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://qr.go.page.link/Bazi4>

Kita melihat tempat-tempat di mana hati manusia tidak selaras. Banyak warga di Afrika Selatan hidup dalam kemiskinan. Selain itu, batin mereka juga diliputi ketidaktenangan. Mereka sulit menahan derita akibat kemiskinan, sehingga memicu terjadinya kerusuhan. Dengan demikian, masyarakat sulit tenteram.

Di tengah gejolak hati manusia itu, kehidupan di sana sungguh penuh penderitaan yang tak terkira.

"Pabrik suami saya yang dibangun dari nol selama 10 tahun ini rusak dalam semalam. Kerugian materi yang diderita kira-kira mencapai lebih dari satu juta rand Afrika Selatan. Pada masa-masa ini, saya rasa kemajuan kami yang terbesar ialah hati kami tetap bebas dari kebencian. Kami menerima semuanya dengan tenang. Di dalam hati saya terus muncul kalimat dari pementasan Syair Pertobatan Air Samadhi, terutama yang berbunyi, 'Dalam masa penuh bencana, diperlukan pembinaan welas asih agung; dalam masa penuh kekacauan, diperlukan pertobatan besar.'" Zhu Yan-fang, relawan Tzu Chi.

"Kami sungguh harus bertobat karena edukasi yang kami lakukan mungkin tidak cukup mendalam, sehingga tidak mampu menghalangi kerusuhan kali ini untuk terjadi. Meski kerusuhan ini menyebabkan kerugian materi, tetapi kami bersyukur anggota keluarga dan karyawan kami semuanya selamat. Dibandingkan dengan orang lain, kami cukup beruntung," pungkask Zhu Yan-fang.

Kerugian materi yang diderita memang sangat besar. Begitulah kehidupan. Kehidupan penuh penderitaan. Jika tidak merelakan, apa

pula yang dapat diperbuat? Kita harus melepas dan merelakan serta bersiap untuk kembali memulai langkah yang baru. Selama masih memiliki tubuh, tidak terluka, dan anggota keluarga selamat, kerugian materi dapat direlakan.

"Meski mengalami kerugian materi, saya merasa ini bukanlah sesuatu yang membuat saya sangat sedih, yang membuat saya sedih ialah berpikir bagaimana kami harus menyebarkan ajaran Master Cheng Yen agar lebih tersebar di daratan Afrika. Bagaimana kami harus bersedia dan membimbing orang lain agar hati manusia dapat tersucikan? Setelah hati manusia tersucikan, barulah masyarakat dapat semakin damai dan harmonis, sehingga gejolak masyarakat tidak akan banyak terjadi," kata Lin Zhao-wen, relawan Tzu Chi lainnya.

Cinta Kasih Dapat Meredam Bencana

Saya sering mengatakan bahwa hati manusia harus tenang dan stabil. Mengenal rasa puas dan memiliki keinginan yang sedikit adalah berkah terbesar yang membawa ketenteraman.

Kita bisa melihat Indonesia sebagai contoh. Lebih dari 20 tahun lalu, di Indonesia terjadi kerusuhan. Hati semua orang tidak tenang. Para pengusaha setempat meminta petunjuk untuk memperoleh ketenangan batin. Saya berkata kepada mereka bahwa hanya cinta kasih yang dapat meredam bencana. Kebencian harus diredakan agar hati semua orang terbuka. Sumbangsih dengan cinta kasih tanpa pamrihlah yang dapat menenangkan hati warga yang hidup kekurangan.

Jadi, kita semua harus bersedia. Jadi, pada saat itu,

banyak pengusaha yang mengerahkan cinta kasih mereka untuk bersedia bagi daerah yang diliputi kemiskinan. Bagi yang tidak punya makanan, kita memberikan beras. Para pengusaha itu juga terjun langsung untuk menyalurkan bantuan.

Saat ada warga lansia yang tidak mampu memikul beras, mereka membantu memikulnya dengan tangan sendiri. Sejak saat itu, di Indonesia, relawan dan pengusaha mulai bergabung dengan Tzu Chi. Kita juga melihat suasana yang penuh kehangatan. Mereka terjun langsung untuk memanggul beras. Mereka menggandeng warga yang lanjut usia dan lemah dan mengantarnya pulang ke rumah.

Setelah beras dibagikan, warga dapat segera mencium harumnya aroma nasi matang. Begitulah 20 tahun lalu. Kita dapat mengenang masa-masa itu. Saat itu, Kali Angke juga sangat kotor. Insan Tzu Chi menggagas pembersihan Kali Angke.

Mereka mengetuk kepedulian pengusaha setempat dan mendorong pemerintah untuk bergerak membersihkan Kali Angke. Para pengusaha tersebut juga terjun langsung dalam pembersihan. Bagi warga yang tak memiliki tempat tinggal, mereka membangun Perumahan Cinta Kasih. Dari sungai yang kotor dan tercemar, Kali Angke menjadi sungai yang airnya mengalir lancar.

Sungai itu menjadi lebih bersih. Saat perahu melintasi sungai tersebut, putaran mesin perahu adakalanya terhambat oleh sampah. Jadi, meski sampah-sampah dan lumpur sudah dibersihkan, tetapi sulit bagi sungai itu untuk menjadi benar-

benar bersih. Airnya harus bisa mengalir agar sungai itu perlahan-lahan menjadi semakin bersih.

Sungai itu belum benar-benar bersih, masih ada lumpur yang mengendap di dasarnya. Sungai yang sudah kotor selama puluhan tahun tidak mungkin selesai dibersihkan dalam sekejap.

Jadi, dibutuhkan usaha yang berkelanjutan. Bukan berarti dengan satu kali pembersihan besar-besaran, sungai itu langsung bersih sepenuhnya. Setelah pembersihan, pembangunan harus dijalankan selangkah demi selangkah dengan penuh kesabaran.

Jadi, ini sebuah contoh. Pada masa-masa itu, Indonesia bagaikan sebuah sungai yang telah tercemar dan kotor, yang harus dibersihkan perlahan-lahan. Kini, pemandangan bantaran Kali Angke sudah lebih indah. Pembangunan masyarakat di Indonesia juga terus berjalan. Perdagangan internasionalnya juga sangat aktif.

Jadi, kehidupan membutuhkan kesatuan hati, keharmonisan, sikap saling mengasihi, dan gotong royong. Orang-orang dari berbagai bidang keahlian harus turut berperan. Bidang pertanian membutuhkan masyarakat yang damai agar para petani dapat bercocok tanam dengan tenang. Pekerja industri juga membutuhkan ketenangan. Masyarakat juga membutuhkan perdagangan.

Jika perdagangan dan perindustrian maju, masyarakat akan lebih sejahtera. Untuk itu, dibutuhkan peran dari berbagai bidang pekerjaan di masyarakat.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 19 Juli 2021
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina

大哉教育益群生 行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhluk,
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

Master Cheng Yen Menjawab

Bagaimana Mengelola Harta Kekayaan yang Benar.

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Bagaimana mengelola harta kekayaan yang benar?

Master Cheng Yen menjawab:

Buddha mengajari para muridnya, cara mengelola kekayaan ada empat: Yang pertama, sebagian untuk menyokong (membiayai kebutuhan hidup) orang tua, sebagian untuk membiayai hidup keluarga kita, sebagian untuk persiapan pendidikan anak-anak kita, dan sebagian lagi digunakan untuk mengelola usaha yang membawa kebaikan bagi masyarakat luas.

□ Dikutip dari buku "Membabarkan Dharma Tanpa Batas Dengan Makna Tanpa Batas" karangan Master Cheng Yen

Genta Hati

Energi Cinta Kasih Meredam Wabah

Cinta kasih adalah energi positif;
wabah penyakit adalah energi negatif.

Saat energi positif dan negatif saling melawan,
kita harus mempertahankan energi positif.

Setiap orang hendaknya bervegetaris agar batin dipenuhi energi positif
sehingga penyakit menjauh dan energi negatif tidak menyerang.

Ketika bersedia dengan sukacita, batin kaya akan energi positif, cinta
kasih pun memancar dan hati manusia tersucikan.

-Master Cheng Yen-



TZU CHI BALI: Bantuan Sembako

Peduli Warga Terdampak Pandemi di Pulau Dewata

Masa pandemi yang makin panjang menyebabkan perekonomian makin terpuruk, terutama di Pulau Bali yang sangat bergantung pada pariwisatanya. Sektor pariwisata melemah dan nyaris tidak berjalan maksimal. Ini membuat hampir semua orang baik para perantau maupun penduduk lokal mengalami kesulitan yang parah.

Karena itu para relawan Tzu Chi di Bali bersatu hati berbagi cinta kasih berupa paket sembako untuk kalangan yang paling terdampak pandemi ini. Sasaran Tzu Chi Bali saat ini adalah para perantau yang sama sekali kehilangan pekerjaannya, serta penduduk lokal yang bekerja di bidang pariwisata, dan mereka yang sangat membutuhkan.

Adapun bantuan sembako ini masing-masing paketnya terdiri dari beras 5 kg, mi 5 bungkus, minyak goreng 1 liter, dan susu bubuk 10 sachet. Pembagian sembako ini

berlangsung secara bertahap yaitu pada tanggal 1,2,5,7,9 Juli 2021 untuk menghindari adanya kerumunan. Total sebanyak 100 paket sembako berhasil dibagikan kepada warga.

Sebelum memasuki Kantor Tzu Chi Bali yang menjadi lokasi pembagian, para warga penerima bantuan yang datang juga diharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan yang ketat terkait Covid-19. Satu per satu, para warga dicek suhu tubuhnya serta mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer terlebih dulu. Warga yang menerima bantuan sembako ini merasa sangat bahagia dengan perhatian yang diberikan oleh Tzu Chi Bali. "Terima kasih Tzu Chi sudah membantu kami dimasa-masa sulit akibat pandemi Covid-19." Begitu kalimat yang banyak disampaikan para penerima ketika meninggalkan Kantor Tzu Chi Bali.

□ Anna (Tzu Chi Bali)



Relawan Tzu Chi Bali menyerahkan bantuan sembako kepada warga yang terdampak secara ekonomi akibat wabah Covid-19. Sektor Pariwisata yang menjadi andalan di Pulau Dewata sangat terpuruk di masa pandemi ini.



Relawan Tzu Chi Bandung membagikan nasi kotak sebagai salah satu wujud kepedulian bagi warga yang sedang melakukan isolasi mandiri akibat terpapar Covid-19 di wilayah Bandung.

TZU CHI BANDUNG: Bantuan Penanganan Covid-19

Makanan Bagi Warga yang Menjalani Isoman

Sebagai ungkapan kepedulian bagi warga terpapar Covid-19 dan harus melakukan isolasi mandiri (Isoman) di wilayah Bandung. Tzu Chi Bandung memberikan bantuan berupa nasi kotak untuk warga yang tengah menjalani Isoman. Program ini dimulai sejak 19 Juli 2021 hingga waktu yang belum ditentukan.

Program ini digagas para relawan Tzu Chi Bandung setelah melihat naiknya angka penularan Covid-19 di wilayah sekitar Aula Jing Si, Tzu Chi Bandung. Bantuan ini diperuntukkan bagi mereka yang menjalani Isoman di wilayah Kelurahan Dungus Cariang, Kelurahan Jamika dan Kelurahan Campaka. Selanjutnya cakupan wilayah bantuan diharapkan bisa semakin meluas.

Para relawan yang ikut dalam pembagian makanan diwajibkan mematuhi protokol kesehatan ketat terkait Covid-19 seperti menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, serta

menjaga jarak. Dalam setiap paket kemasan nasi kotak ini juga terdiri dari makanan vegetarian yang tentunya sehat dan bergizi. Selain bersumbangsih bagi yang menjalani Isoman, melalui nasi kotak ini relawan juga mengajak warga untuk memulai mengenal makanan vegetarian dan nantinya bisa ikut berpola hidup sehat dengan bervegetaris.

"Melihat di Kelurahan Dungus Cariang, banyak sekali yang terpapar Covid-19 ini, kami sedih. Makanya kami semua ingin memberikan semangat dan dukungan untuk mereka, terutama yang sedang isoman," ujar Tetty Irawati, relawan Tzu Chi Bandung dari Kelurahan Dungus Cariang.

Relawan pun berdoa semoga apa yang mereka lakukan bisa menjadi inspirasi bagi seluruh masyarakat untuk terus bergotong royong dan bahu membahu untuk melawan Covid-19 bersama-sama dan semoga dunia terbebas dari bencana.

□ Dayar (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI BATAM: Donor Darah

Mengalirkan Cinta Kasih Lewat Donor Darah



Untuk membantu menambah persediaan darah di masa pandemi, Tzu Chi Batam bersama PMI Batam menyelenggarakan kegiatan donor darah di Aula Jing Si, Tzu Chi Batam.

Di masa pandemi, persediaan darah di PMI Batam kian menipis. Permintaan darah yang tersebar di sosial media pun semakin banyak. Di balik setiap pesan tersebut terdapat keluarga yang gelisah membutuhkan darah. Menanggapi situasi ini, relawan Tzu Chi Batam mengadakan donor darah pada 11 Juli 2021 di Gedung Aula Jing Si, Tzu Chi Batam bersama PMI Batam.

"Karena pandemi ini, hampir semua kegiatan kita hentikan. Salah satu yang tersisa adalah donor darah. Kenapa? Karena donor darah ini untuk orang yang sangat membutuhkan, terlebih lagi kondisi emergency ini. Kita tahu darah sangat dibutuhkan jadi dalam kondisi pandemi ini kita usahakan tetap berjalan, selain menjalankan kegiatan sentra vaksinasi," tutur Yasin, koordinator kegiatan Tzu Chi Batam.

Para warga yang akan mengikuti kegiatan donor darah juga diwajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan

ketat terkait Covid-19 serta melakukan screening tes fisik dasar. Selain itu di antara 54 warga yang berhasil lolos screening kesehatan salah satunya Fitri Yunita yang pertama kali mengikuti Donor Darah di Tzu Chi. Fitri sangat senang kali ini bisa donor darah, terutama karena kondisi kesehatan Fitri sangat memungkinkan untuk mendonorkan darahnya.

"Kali ini ada kesempatan donor darah lagi, saya coba tes dulu, kalau bisa tentunya senang banget," tutur Fitri dengan nada sukacita. "Pingin membantu yang membutuhkan. Cewek itu tidak semuanya bisa donor, tapi ya selagi saya bisa donor kenapa tidak, bisa membantu orang lain yang membutuhkan apalagi di masa pandemi sekarang ini pasti banyak yang membutuhkan darah," tambah Fitri.

Jiwa bersumbangsih Fitri Yunita layak diteladani. Walau dalam kondisi pandemi, tantangan-tantangan tersebut ia hadapi karena ia percaya darahnya dapat menolong sesama yang membutuhkan.

□ Supardi (Tzu Chi Batam)



Vinson Theodoric (Tzu Chi Medan)

Untuk meringankan beban warga korban kebakaran, relawan Tzu Chi Medan memberikan perhatian dan bantuan berupa santunan duka cita dan kebutuhan sehari-hari.

TZU CHI MEDAN: Bantuan Bagi Korban Kebakaran Meringankan Duka Korban Kebakaran di Medan Petisah

Kebakaran yang terjadi di Jalan PWS, Gg Nangka, Kecamatan Medan Petisah, Kelurahan Sei Putih Timur II, Sumatera Utara pada Sabtu, 24 Juli 2021 pukul 11.00 siang menjadi perhatian dari Tzu Chi Medan. Musibah yang terjadi karena korsleting listrik tersebut menyebabkan 4 rumah habis terbakar.

Mendengar kabar duka tersebut, salah satu relawan Tzu Chi Medan komunitas *He Qi Cemara*, Sylvia Chuwardi langsung menghubungi Nurhayati yang biasanya membantu di Tim Tanggap Darurat di *Hu Ai Petisah*. Mereka berkoordinasi tentang survei dan pembagian bantuan pascakebakaran.

Survei dilakukan hari berikutnya, 25 Juli 2021, relawan juga menjaga diri dengan Prokes yang ketat terkait *Covid-19*. Hanya dua orang relawan yang turun langsung ke lokasi yakni, Nurhayati yang ditemani oleh anaknya. Dari hasil survei tersebut, relawan membantu 4 keluarga terdampak musibah kebakaran.

Pembagian bantuan dilakukan sekitar pukul 14.00 WIB oleh 4 relawan Tzu Chi Medan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencegah kerumunan. Bantuan dari Tzu Chi ini pun disambut hangat oleh para korban kebakaran. “Saya sangat berterima kasih atas bantuan yang diberikan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi kepada kami, karena saat ini hanyalah bantuan Yayasan Buddha Tzu Chi yang kami terima saat ini,” ujar Achin (56).

Senada dengan penerima bantuan, Lurah Sei Putih Timur II, Tandy Lubis pun turut berterima kasih karena Tzu Chi dengan sigap membantu warganya. “Semoga cinta kasih yang diberikan Yayasan Buddha Tzu Chi ini bisa terus disebarluaskan kepada orang banyak,” tuturnya. Seperti Kata Perenungan Master Cheng Yen, “Cinta kasih tidak akan berkurang karena dibagikan, sebaliknya akan semakin tumbuh berkembang karena diteruskan kepada orang lain”. □ Vinson Theodoric (Tzu Chi Medan)

TZU CHI PADANG: Sosialisasi Makanan Vegetaris

Hidup Sehat Dengan Bervegetaris

Banyak manfaat dari pola makan vegetarian, antara lain dapat mengurangi risiko terhadap penyakit kronis. Sayangnya di Kota Padang masih banyak yang belum tahu apa itu vegetarian, sehingga untuk mengajak mereka bervegetaris sedikit sulit meski sudah sering disosialisasikan.

Sebagai salah satu upaya untuk mengenalkan pola makan vegetarian, pada bulan Juni dan Juli 2021 setiap hari Jumat atau Kamis, relawan Tzu Chi Padang menjual makanan vegetarian. Di antaranya ada Nasi Hainam, Mi Maharaja, Nasi Kari, dan lontong Surabaya.

Makanan ini bukan hanya untuk relawan saja tetapi juga untuk masyarakat umum yang mau bervegetaris dan berpartisipasi dengan membeli makanan tersebut. Setiap menunya dibanderol Rp 15.000. Makanan tersebut dimasak di rumah relawan. Salah satu relawan, Helena, ikut berpartisipasi dengan membuat Nasi Kari yang dibantu beberapa relawan.

Sementara itu, Rosneli Kamal, relawan Tzu Chi lainnya turut mengajak teman-temannya untuk bervegetaris. Dan respon dari teman-temannya tersebut sangat baik. Untuk pemesanan dapat dilakukan melalui pesan *WhatsApp*. Makanan yang sudah dibuat oleh relawan diantar ke Kantor Tzu Chi Padang dan nantinya diberikan kepada para pemesan. Adapun untuk pemesan, ada yang minta diantar, ada juga yang mengambil sendiri ke Kantor Tzu Chi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan ketat terkait *Covid-19* seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak aman saat proses penyerahan makanan.

Relawan yang berpartisipasi dalam pembuatan makanan tersebut menyumbangkan semua hasil penjualan ke Tzu Chi Padang. Relawan berharap dengan adanya kegiatan ini dapat terus berlanjut dan dapat mengajak lebih banyak lagi orang untuk bervegetaris.

□ Pipi (Tzu Chi Padang)



Pipi (Tzu Chi Padang)

Untuk mensosialisasikan pola hidup sehat, relawan Tzu Chi Padang menjual makanan vegetaris pada bulan Juni dan Juli 2021 untuk warga Kota Padang.

TZU CHI BIAK: Bantuan Penanganan Covid-19

Perhatian Kepada Nakes di Jayapura

Sudah lebih dari satu tahun pandemi *Covid-19* melanda. Perjuangan segenap komponen bangsa dalam menanggulangi serta bergotong royong dalam memberi perhatian kepada masyarakat yang terdampak *Covid-19* terus berlangsung di seluruh Indonesia.

Relawan Tzu Chi di Jayapura, Papua pun tergerak untuk membantu perjuangan tanpa kenal lelah para tenaga medis yang merupakan garda terdepan penanggulangan *Covid-19*. Bekerja sama dengan Perambudhi Papua, Tzu Chi Biak menyalurkan bingkisan cinta kasih kepada tenaga medis di RSUD Jayapura dan RS Dian Harapan Waena. Kedua rumah sakit ini merupakan fasilitas kesehatan yang menjadi rujukan dalam penanganan pasien *Covid-19* di Kota Jayapura.

Dokter Silwanus dari RSUD Jayapura menerima langsung bingkisan berupa 30 karton jus buah kemasan, 30 minuman isotonik, 30 karton susu, 3 karton biskuit, 3 kanton biskuit sari gandum. Sedangkan dr. Gani dari RS Dian Harapan Waena juga menerima sejumlah bantuan yang sama.

“Terima kasih atas perhatian yang diberikan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan Perambudhi kepada para tenaga medis ini, semoga dalam pelayanan kemanusiaan ini bisa bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial lainnya,” ungkap dr. Silwanus dari RSUD Jayapura

Sementara itu, Bella yang mewakili Perambudhi Papua juga mengatakan, “Bingkisan cinta kasih ini merupakan bentuk perhatian dan *support* kepada para tenaga medis yang sudah berjuang siang dan malam. Semoga bingkisan ini bisa menambah semangat dalam menunjang tenaga medis dalam pelayanan mereka.”

Kegiatan pemberian bingkisan cinta kasih ini berlangsung singkat karena masih dalam kondisi PPKM. Selain itu relawan Tzu Chi juga menerapkan protokol kesehatan ketat serta meminimalisir kerumunan orang untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

□ Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)



Dok. Tzu Chi Biak

Tzu Chi Biak bekerjasama dengan Perambudhi Papua memberikan bingkisan cinta kasih kepada tenaga medis di 2 rumah sakit di Jayapura, Papua. Bingkisan tersebut diserahkan kepada tenaga medis yang menangani pasien *Covid-19* di RSUD Jayapura dan RS Dian Harapan Waena.

Anna Suryana (Relawan Tzu Chi Lampung)

Menemukan Jalan Kebaikan di Tzu Chi



Dok. Tzu Chi Lampung (sebelum pandemi)

“...Tzu Chi itu jalan untuk berbuat kebaikan...”

lebih mawas diri. Setelah suami saya meninggal, saya harus menghidupi 4 orang anak, berbagai hal saya kerjakan supaya dapat menafkahi keluarga. Ditengah-tengah kesulitan, saya juga tetap ikut berbuat kebaikan bagi orang lain. Jadi pelajaran yang saya ambil adalah jika kita berbuat baik maka hasilnya akan baik dan hidup ini harus dijalani, karena masih banyak yang menderita. Di Tzu Chi, saya menemukan itu semua.

Pada tahun 2017, saya direkomendasikan dari relawan abu putih menjadi relawan Calon Komite (Cakom) Tzu Chi. Dan hingga saat ini selama 10 tahun di Tzu Chi selalu ada energi positif lagi yang baik ketika berbuat kebaikan. Di Tzu Chi saya mengenal sosok Master Cheng Yen sebagai sosok yang penuh dengan kesederhanaan dan welas asih. Apa yang saya lihat dari beliau itu benar-benar dari hati.

Semenjak bergabung menjadi relawan Tzu Chi perlahan-lahan tabiat buruk yang ada pada diri saya terkikis. Dahulu saya orangnya cepat marah, jika ada masalah saya selalu terburu-buru dan kesal. Tetapi sekarang setelah mengambil banyak hikmah sekaligus pelatihan diri menjadi relawan Tzu Chi maka saat menangani masalah saat ini saya menjadi lebih tenang. Saya juga

bisa memberikan wejangan ke anak-anak tentang kehidupan.

Ada satu pengalaman yang tidak akan saya lupakan saat mendampingi pasien kasus. Pasien yang saya damping ini adalah penderita kanker payudara yang saat ini sudah meninggal dunia.

Saya selalu dianggap anak olehnya, bahkan sebelum meninggal pun pasien kasus tersebut ingin bertemu saya. Disini saya jadi semakin sadar bahwa kalau kita berbuat apa saja dengan tulus hati makan hasilnya akan baik.

Di Tzu Chi saya merasakan banyak saudara dan menjadi satu keluarga. Bagi saya tidak ada kata penyesalan sama sekali menjadi relawan Tzu Chi. Keluarga khususnya anak-anak saya juga sangat mendukung saya berkegiatan di Tzu Chi. Karena saya hidup sendiri, mungkin mereka memahami bahwa saya butuh banyak kegiatan. Apalagi kegiatan yang saya ikuti ini kan kegiatan sosial yang tujuannya adalah membantu orang lain.

Di Tzu Chi Lampung, oleh rekan-rekan sesama relawan saya dipercaya menjadi PIC survei kasus jika ada pengajuan bantuan ke Tzu Chi. Tujuan saya ya sampai akhir hidup saya ingin menjadi relawan Tzu Chi. Kita tetap bisa berkegiatan dan membantu banyak orang tanpa mengganggu keyakinan. Saya yakin Tzu Chi itu salah satu jalan bagi saya untuk berbuat kebaikan.

□ Seperti dituturkan kepada Arimami Suryo A.

Awal mulanya saya kenal Tzu Chi itu karena kakak saya juga ikut menjadi relawan Tzu Chi, waktu itu tahun 2009-2010. Tidak ada niat tapi mengalir begitu saja. Kakak saya bilang ‘kamu mau ikut nggak, kakak ada disini (menjadi relawan Tzu Chi),’ kemudian saya bilang bolehlah karena melihat organisasinya universal.

Karena saya juga senang bekegiatan sosial, di masa awal ya semua kegiatan di Tzu Chi saya ikuti. Mulai dari survei kasus, bagi beras, bagi kupon, bagi sembako lebaran, baksos kesehatan, dan lain-lain. Kemudian saya juga ikut *training* relawan, disini saya merasakan bahwa Tzu Chi memang benar-benar universal. Saya kan beragama Islam, pas ikut *training* juga disediakan musala untuk beribadah. Sejak itu saya merasa disini

(Tzu Chi) adalah tempatnya saya harus menyalurkan keinginan saya berbuat kebaikan.

Dari *training* relawan saya belajar memahami Tzu Chi itu apa. Kemudian yang lebih paham lagi ketika saya *training* relawan ke Kantor Pusat Tzu Chi Indonesia di Jakarta. Perjalanan hidup saya juga banyak dihadapkan dengan ujian, mulai dari suami meninggal hingga masalah di keluarga besar dan kesemuanya itu sempat membuat saya *down*. Tetapi semenjak saya bergabung menjadi relawan Tzu Chi ternyata apa yang ada di dalam diri saya masih dibutuhkan orang lain.

Jadi hikmahnya setelah ikut menjadi relawan Tzu Chi itu saya lebih merasakan bahwa di dunia ini hidup bukan buat sendiri, dan kita harus

Bantuan di Masa PPKM Darurat Penyaluran Sembako dan Masker Medis di Petamburan

Relawan Tzu Chi bersama tiga pilar (TNI, Polri, dan Pemda DKI Jakarta) dan pengurus Rw. 11 Kec. Grogol menyalurkan 100 paket sembako dan masker medis bagi warga Jl. Tomang Banjir Kanal Barat, RW 11, Kelurahan Petamburan, Kecamatan Grogol, Jakarta Barat pada 21 Juli 2021.

Tjiu Bun Fu, koordinator kegiatan mengatakan bantuan ini dikhususkan bagi warga yang sedang menjalani isolasi mandiri yang terpapar *Covid-19* dan warga yang sangat terdampak Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di wilayah DKI Jakarta khususnya warga Rw. 11 Kel. Petamburan.

Salah satu penerima bantuan Khadijah (52) sangat bersyukur sekali menerima bantuan sembako dari Tzu Chi. “*Alhamdulillah*, terima kasih banget sudah membantu keperluan hidup saya dan keluarga sehari-hari. Kalo *ngandelin* suami paling dapet 50 ribu, anak saya yang tinggal sama saya sudah 2 bulan ini dirumahkan,” ungkap Khadijah, penerima bantuan yang penghasilan suaminya sebagai ojek pangkalan menurun drastis ketika diterapkannya PPKM Darurat.

□ Anand Yahya



Anand yahya

Bantuan Penanganan Covid-19 Penempelan Stiker Oxygen Concentrator di Tzu Chi Center



Anand Yahya

Dukungan Yayasan Buddha Tzu Chi Taiwan terhadap Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam penanganan wabah *Covid-19* di Indonesia terus berlanjut. Kali ini, Tzu Chi Taiwan mendonasikan 500 unit *oxygen concentrator* dari 5.000 unit yang dikirimkan secara bertahap. Alat untuk mengubah oksigen bebas menjadi oksigen lebih murni tersebut tiba di Aula Jing Si, Selasa 27 Juli 2021.

Sepuluh orang relawan Tzu Chi bersama sekuriti dan divisi Building Management Tzu Chi Center menempelkan logo dan *barcode* Tzu Chi pada setiap unit alat *oxygen concentrator*. Di hari yang sama, bantuan ini langsung diserahkan secara simbolis melalui Sekretariat Negara RI di Istana Negara yang nantinya didistribusikan untuk rumah sakit yang membutuhkan.

“Alat ini sangat *fleksibel* dan *portable* karena tidak harus menggunakan tabung, bisa digunakan di lorong-lorong ruangan,” jelas Joe Riadi, ketua Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Indonesia. Joe Riadi juga berharap dengan adanya bantuan-bantuan ini pandemi *Covid-19* segera mereda khususnya di Indonesia.

□ Anand Yahya

Vaksinasi Covid-19 Para Remaja Mengikuti Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi *Covid-19* yang digelar TNI dan Tzu Chi Indonesia di Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Senin, 12 Juli 2021, juga diikuti banyak peserta berusia 12-17 tahun. Para remaja ini begitu semangat untuk divaksin dan berharap semakin banyak siswa yang divaksin, mereka pun dapat segera kembali ke sekolah untuk belajar dan bertemu teman-teman mereka.

“Harapan saya biar cepat normal soalnya sekarang kan belajarnya jadi susah, kalau di rumah terus tuh susah fokus banyak distraksi,” tutur Aurelia, siswi kelas 10 Sekolah Paha, Tangerang. Karena itu, setelah mendapat kabar bahwa remaja di atas usia 12 tahun sudah boleh divaksin, Aurelia pun tanpa ragu datang ke sentra vaksin yang digelar di Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi.

Andre, penanggung jawab vaksinasi dari tim Tzu Chi Indonesia menjelaskan bahwa vaksinasi ini juga memberikan perhatian kepada para remaja karena mereka juga cukup rentan terpapar *Covid-19*.

□ Khusnul Khotimah



Khusnul Khotimah

Kilas

Bantuan Penanganan Covid-19 30.000 Paket Beras bagi Warga terdampak Covid-19



dok. Tzu Chi Palembang

Tzu Chi Palembang bekerjasama dengan Pemprov Sumatera Selatan, Mapolda Sumatera Selatan, dan Kodam II Sriwijaya untuk menyalurkan bantuan 30.000 paket beras untuk keluarga yang kurang mampu pada Selasa, 3 Agustus 2021 di Mapolda Sumatera Selatan.

Penyerahan bantuan ini diserahkan langsung oleh relawan Tzu Chi Palembang kepada Kapolda Irjen.Pol. Prof. Dr. Eko Indra Heri. M.M. Setelah itu dilanjutkan penyerahan dari Kapolda kepada Tiga Pilar kota Palembang yaitu Pemkot Palembang, Polrestabes Palembang dan Kodim 0418 Palembang untuk didistribusikan kepada masyarakat yang kurang mampu.

“Bantuan untuk kesekian kalinya yang kita terima dari Tzu Chi, bantuan kali ini berupa 30.000 paket beras yang akan disalurkan kepada masyarakat terdampak *Covid-19*,” ujar Kapolda Irjen Pol. Prof. Dr. Eko Indra Heri M.M.

Walikota Palembang, Harnojoyo. S.Sos juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Tzu Chi Palembang yang terus menerus membantu masyarakat, terutama masyarakat yang membutuhkan bantuan.

□ Stephen Siega (Tzu Chi Palembang)

Cermin

Dua Katak

Ada dua ekor katak hidup di tempat yang berdekatan di hutan, yang satu bernama Daidai, hidup di kolam yang dalam, satu lagi bernama Yuanyuan, yang tinggal di selokan di pinggir jalan. Yuanyuan dan Daidai adalah teman baik, mereka bermain bersama setiap hari.

Daidai sifatnya baik hati dan tidak licik, tidak seperti Yuanyuan yang sangat licik dan selalu ingin memanfaatkan Daidai. Setiap kali Daidai menemukan makanan enak, Yuanyuan selalu menggunakan trik untuk mengelabui Daidai, lalu memakan semuanya. Saat Daidai kembali, dia tahu bahwa dia telah ditipu, tetapi dia tidak pernah perhitungan.

Daidai sering tersenyum dan berkata, "Tidak apa-apa! Lebih baik dimakan daripada membiarkannya rusak. Selama saya bekerja lebih keras, saya bisa menemukan makanan lagi." Oleh karena itu, Daidai setiap hari hidup dengan tenang, mereka berdua juga bisa hidup bersama dengan rukun.

Suatu hari, ketika Daidai keluar untuk mencari makanan, ia menemukan bahwa akhir-akhir ini tidak tahu apa yang disibukkan manusia? Ada lebih banyak pejalan kaki yang keluar masuk hutan. Daidai terpikirkan Yuanyuan

yang tinggal di selokan di samping jalan, air di selokan tersebut hanya sedikit, bukankah berbahaya jika ada mobil manusia lewat?

Daidai segera lari ke tempat Yuanyuan untuk mengingatkan dan memintanya untuk pindah ke kolam tempat dia tinggal untuk tinggal bersamanya. Daidai berkata kepada Yuanyuan, "Kolam yang dalam lebih aman dan lebih mudah untuk menemukan makanan yang berlimpah. Ayo kamu ke sini saja!"

Namun, Yuanyuan menggelengkan kepalanya dan menolak dengan tidak senang, ia berkata. "Sangat sulit dan tidak terbiasa untuk pindah dari satu tempat yang saya sudah terbiasa ke tempat lain! Saya tidak ingin pindah!" Yuanyuan sangat sombong dan merasa Daidai terlalu banyak ikut campur.

Beberapa hari kemudian, sebuah truk penuh muatan melewati selokan dangkal itu. Yuanyuan yang sedang tidur siang mati terlindas truk. Jika sebelumnya Yuanyuan menerima tawaran Daidai untuk pindah ke kolam yang dalam, maka hal tersebut tidak akan terjadi.

Daidai karena tidak pernah perhitungan dengan orang lain, dia bisa bergaul dengan baik dengan siapa



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

saja. Ia juga pintar dalam mengatur diri sendiri, sehingga ia tahu bagaimana menentukan arah hidupnya. Daidai berteman dengan banyak katak kemudian mengundang mereka untuk tinggal di kolam.

Mereka membentuk keluarga katak yang bahagia. Mereka bernyanyi dan bermain bersama setiap hari, mereka juga bekerja bersama untuk mencari makanan dan membawanya kembali untuk beberapa katak yang tua ataupun sakit. Mereka hidup saling membantu

dan menjalani kehidupan yang damai dan bahagia setiap hari.

Kata Perenungan: Bersikap "lugu" dalam memperlakukan orang lain, supaya tidak perhitungan dan bisa hidup damai; bersikap "pintar" dalam memperlakukan diri sendiri, supaya bisa menggenggam waktu dan kehidupan dengan baik.

□ Penerjemah: Desvi Nataleni | Penyelaras: Arimami Suryo. A
Sumber: Majalah Pengajaran Kata Perenungan

Info Sehat



Tes PolyPolimerase Chain Reaction (PCR)



Tes PCR adalah jenis pemeriksaan untuk mendeteksi pola genetik (DNA dan RNA) dari suatu sel, kuman, atau virus, termasuk virus Corona (SARS-CoV-2). Pada tes PCR untuk Covid, mesin pemeriksa akan melakukan amplifikasi berulang untuk menentukan apakah sampel mengandung materi genetik virus Corona.

Salah satu siklus amplifikasi ini dinamakan CT value atau *cycle threshold value*. CT value diartikan sebagai nilai berapa kali siklus amplifikasi sampai materi virus terdeteksi. Masing-masing laboratorium bisa menggunakan batas ambang yang berbeda dan berkisar antara 35–45 kali atau dengan CT value 35–45.

Sebagai contoh jika DNA atau RNA virus Corona terdeteksi dalam 30 kali amplifikasi, maka hasil tes PCR Covid-19 dinyatakan positif dengan CT value 30.

CT value bukanlah patokan untuk menilai derajat keparahan proses penyakit Covid-19. Derajat keparahan ditentukan dari hasil pemeriksaan dokter, ditambah hasil laboratorium lain seperti analisa gas darah, dan pemeriksaan radiologi seperti Chest X-Ray atau CT Scan thorax.

PCR masih akan mendeteksi materi virus sampai 3 bulan setelah terinfeksi. Maka dari itu dari ketentuan yang berlaku di Indonesia, pasien dinyatakan sembuh dari Covid-19 bila Kriteria sembuh bagi pasien positif Covid-19 yang berlaku di Indonesia:

- **Pasien tanpa gejala:** Sudah melewati masa isolasi selama 10 hari, dan tetap tidak menunjukkan gejala terutama saluran napas seperti demam, batuk, pilek.
- **Pasien dengan gejala ringan hingga sedang:** Sudah melewati masa isolasi selama minimal 10 hari, ditambah 3 hari tanpa gejala terutama saluran napas seperti demam, batuk, pilek.
- **Pasien dengan gejala berat:** Sudah melewati masa isolasi selama minimal 10 hari, ditambah 3 hari tanpa gejala dan 1 kali hasil negatif pada tes PCR.

□ dr. Bernadin Remy Apriandi Wijaya, dokter (Dokter Umum Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng)

Sedap Sehat



Satria Budiardiy (Tzu Chi Surabaya)

BOMBOLONI PISANG

Bahan adonan:

- ♣ 300 gram tepung terigu protein tinggi (tepung cakra)
- ♣ 30 gram gula pasir
- ♣ 4 gram ragi instan
- ♣ 170 ml sari kedelai murni
- ♣ ¼ sdt garam
- ♣ 25 gram margarin

Cara membuat adonan:

- ♣ Campur semua bahan adonan yang kering, kemudian masukkan kedalam mixer dan tambahkan sari kedelai sedikit demi sedikit. Mixer hingga adonan sedikit kalis dan merata.
- ♣ Selanjutnya masukkan margarin kedalam mixer dan tunggu hingga semua adonan merata. Matikan mixer dan uleni sedikit dengan tangan. Diamkan selama 45 menit dan tutup wadah dengan kain. Buka dan potong adonan menjadi bagian-bagian kecil.

Bahan-bahan isi pisang

- ♣ 200 gram pisang dipotong kecil
- ♣ 2 sdm gula pasir
- ♣ 20 gram margarin

Pembuatan isian:

- ♣ Nyalakan kompor dengan api yang paling kecil, panaskan penggorengan dan masukkan potongan pisang, gula, dan margarin. Aduk terus menerus hingga lumer seperti selai. Matikan api dan sisihkan selai pisang.
- ♣ Pipihkan adonan kecil dan isi dengan selai. Bentuk bulat seperti bola dan diamkan 5 menit sebelum digoreng. Panaskan minyak, pastikan setengah bagian bomboloni terendam minyak. Goreng bomboloni hingga coklat keemasan. Tiriskan minyak dan simpan bomboloni terlebih dahulu. Siapkan topping dan hiasan agar lebih menarik saat disajikan.

□ Satria Budiardiy (Tzu Chi Surabaya)



Ragam Peristiwa



BANTUAN 1.500 KASUR UNTUK PEMPROV DKI JAKARTA (7 JULI 2021)

DUKUNGAN PERLENGKAPAN ISOMAN. Sebanyak 1.500 kasur dari Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia diberikan kepada Pemprov DKI Jakarta. Bantuan ini sebagai dukungan untuk kelengkapan ruang isolasi mandiri (Isoman) yang ada di Jakarta. Bantuan yang sama juga diberikan ke Ruang Isoman UGM Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 269 buah kasur.

Khusnul Khotimah



SENTRA VAKSINASI KERJASAMA TNI DAN TZU CHI (7-9 JULI 2021)

MELINDUNGI DIRI, MELINDUNGI MASYARAKAT. Tentara Nasional Indonesia bersama Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama mengadakan Serbuan Vaksinasi Covid-19. Kegiatan yang dilaksanakan 7-9 Juli 2021 di Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng ini bertujuan untuk mendukung percepatan penanganan Covid-19 oleh pemerintah dan menargetkan 1.500 peserta vaksin setiap harinya.

Khusnul Khotimah



BANTUAN BAGI KORBAN KEBAKARAN DI TELUK GONG (21 JULI 2021)

MERINGANKAN DUKA, MEMBANGKITKAN SEMANGAT. Relawan Tzu Chi menyerahkan paket bantuan kebakaran kepada warga RT 01/RW 012, Teluk Gong, Penjagalan, Penjaringan, Jakarta Utara yang menjadi korban kebakaran. Sebanyak 270 paket bantuan kebakaran diserahkan kepada warga yang tersebar di 10 titik pengungsian

Arimami Suryo A



BANTUAN PAKET SEMBAKO DI MASA PPKM (22 JULI 2021)

PERHATIAN DI MASA PANDEMI. Untuk meringankan beban masyarakat di masa PPKM Darurat, Tzu Chi memberikan bantuan paket sembako kepada warga Tanah Sereal, Jakarta Barat. Sebanyak 100 paket berupa sembako dan beras 10 kg diberikan kepada warga RW 10, Kelurahan Tanah Sereal, Jakarta Barat.

Dok. He Qi Pusat

Tzu Chi Internasional

Dukungan Bagi Tenaga Kesehatan

Makanan Vegetaris untuk Tenaga Medis di Taiwan



Staf Kantin Yuanhe menyiapkan paket makanan vegetaris untuk tenaga medis yang menangani Covid-19 di Taiwan. Insert: Setelah makanan dikemas, relawan Tzu Chi mengantarkannya ke rumah sakit-rumah sakit sebagai bentuk dukungan untuk tenaga medis di garis depan.

Sejak pertengahan Mei 2021, kondisi pandemi Covid-19 di Taiwan telah memasuki peringatan level 3, setiap warga mematuhi protokol kesehatan secara ketat dengan tetap di rumah saja.

Namun, para tenaga medis dan petugas kepolisian yang berada di garis depan, mengambil risiko terpapar virus, mereka mengabdikan diri untuk tugas penanganan wabah Covid-19.

Relawan Tzu Chi dari Tim Komisarier Taipei 3 mendengar bahwa ada beberapa restoran vegetarian yang dikelola oleh anak muda yang mengalami kesulitan karena pelanggannya turun drastis akibat pandemi. Akhirnya muncul ide dari para relawan untuk menggalang donasi paket makanan, yang kemudian dibagikan kepada para petugas di garda terdepan.

Menyemangati Tenaga Medis

Terhitung hingga tanggal 12 Juli 2021, kegiatan ini telah berlangsung lebih dari 40 hari, sudah ada sebanyak 478 relawan telah terlibat dalam pengantaran makanan, lebih dari 400 orang telah berdonasi untuk paket makanan cinta kasih ini, dan lebih dari 43.000 paket makanan vegetarian telah dibagikan. Sebanyak 14 institusi menerima paket makanan cinta kasih ini, mencakup pihak kepolisian, Badan Pemadam Kebakaran, rumah sakit, Kementerian Kesehatan, dan lain-lain.

Untuk melengkapi gizi bagi para pahlawan di garis depan, tim relawan meminta paket makanan yang diantar setiap hari harus spesial, sayuran yang disajikan juga bervariasi, dengan

tetap menjaga kualitas dan gizi makanannya. Dengan demikian, bagi mereka yang belum bervegetaris juga dapat merasakan lezatnya makanan vegetarian.

Hong Ziren, Wakil Direktur Rumah Sakit Hsin Kong berkata, "Organisasi seperti Tzu Chi terus-menerus memberikan dukungan semangat kepada institusi medis, serta menyemangati para tenaga medis yang berada di garis depan. Dari sini, kami juga dapat melihat kualitas masyarakat Taiwan, terlebih pada saat pandemi Covid-19 ini."

"Kami sangat bahagia, karena masih ada sekelompok senior bijaksana yang memimpin dan mendukung kami, mereka merupakan sosok panutan bagi kami. Kami harus belajar dan mewariskan semangat mereka agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kehidupan kita dapat kembali seperti semula," kata Xu Liting, salah satu staf Kantin Yuanhe, dimana stafnya beranggotakan sekelompok anak muda yang menyiapkan setiap paket makanan dengan bersungguh hati.

□ Sumber: <http://tw.tzuchi.org>

Penulis: Ji Yaying, Zeng Xiuyi, Penerjemah: Nagatan,

Dok. Tzu Chi Taiwan